

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media: *BUSNIS BALI*

Kategori: *JAJANAN TRADISIONAL*

Desa Penglatan Sentra Produk Jajanan Tradisional

Singaraja (Bisnis Bali) -

Menggali potensi Desa Penglatan, Kecamatan Buleleng ada banyak sekali ragam kuliner yang bisa dijumpai. Selain dodol, iwel, kalia-drem, gipang dan masih banyak lagi yang keberadaannya sudah terkenal, beberapa masyarakat di Desa Penglatan juga memiliki usaha jajan tradisional yang mungkin jarang bisa dijumpai di daerah lain. Jajan reta ini dibuat untuk keperluan hari raya, upacara adat dan upacara agama.

Namun, tidak jarang juga konsumen yang mencari jajan ini untuk dijadikan sebagai camilan. Jajan reta

yang diproduksi Ketut Soma Rika dari Desa Penglatan ini cukup laris di pasaran. Bahkan, dalam sehari ia mampu memproduksi hingga 1.000 pcs jajan reta. "Kalau hari raya beda lagi permintaan bisa dua kali lipat, sejauh ini pemasaran sudah sampai keluar Buleleng," katanya.

Adapun bahan-bahan lain yang dibutuhkan seperti kelapa parut, garam. Adonan tersebut lalu dikukus selama 30 menit sampai matang, setelah adonan dingin lalu dicetak atau dibentuk menurut keinginan, yaitu berbentuk angka delapan, gelang-gelang ataupun bungan-bungan.

Selanjutnya adonan yang telah dicetak digoreng pada wajan dengan minyak kelapa, setelah matang terus didinginkan. "Bentuknya kita buat khusus satu motif agar memiliki ciri khas," katanya.

Di permukaan jajan reta bisa diberikan atau dioleskan larutan gula pasir dengan dicampur pewarna makanan agar jajan terlihat lebih cantik tentu dengan perpaduan renyah gurih juga manis. Untuk satu pcs jajan reta dibanderol Rp1.000. "Kalau jual secara grosir saya jual per dus dengan harga Rp50.000 dengan isian 65 pcs jajan reta," katanya. ■ira

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media:

Korner Bali

Kategori:

Pertanian

Jaga Kualitas Hasil Pertanian Buleleng Pekab Ajukan Proposal ke BATAN. Bangun Irradiator Gamma

Singaraja (Bisnis Bali) -

Kabupaten Buleleng memiliki beragam potensi produk pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan yang sangat melimpah. Berbagai komoditas pertanian dalam arti luas tersebut memiliki nilai ekonomi tinggi sebagai bahan makanan, obat-obatan herbal, kosmetik, dan bahan baku industri.

Dengan kondisi wilayah Indonesia yang bersifat tropis maka sebagian besar produk tersebut akan cepat masak/matang, mudah busuk atau rusak. Untuk itu diperlukan sistem pendistribusian yang baik agar produk dapat cepat sampai pada konsumen untuk menghindari menurunnya kualitas produk. Untuk dapat menjawab persoalan tersebut Pemerintah Kabupaten (Pekab) Buleleng yang dikoordinir

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian, dan Pengembangan (Bappeda Litbang) Kabupaten Buleleng bersama dengan instansi terkait pun telah mengajukan proposal ke Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) untuk pembangunan Irradiator Gamma di Kabupaten Buleleng. Dengan proposal ini diharapkan pembangunan irradiator gamma bisa terwujud.

Pengajuan proposal itu di-

ungkapkan Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng, Ir. I Made Sumiarta saat ditemui usai penyerapan masukan klien subak se-Buleleng di Ruang Rapat Unit IV Kantor Bupati Buleleng beberapa hari yang lalu.

Sumiarta menjelaskan dengan dikoordinir oleh Bappeda Litbang bersama Dinas terkait seperti Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Pertanian, Dinas Perdagangan dan Perindustrian, serta Dinas Perikanan telah membahas usulan proposal tersebut. Pertemuan pun dilakukan dengan pihak BATAN sehingga pembangunan irradiator gamma dibiayai oleh APBN. Dimulai dari Buleleng sehingga Buleleng menjadi pilot project, jelasnya.

Mantan Kepala Bagian Umum Sekretariat Daerah (Setda) Kabupaten Buleleng ini menjelaskan, setelah proposal masuk, Pemerintah

Provinsi (Pemprov) Bali yang dipimpin langsung oleh Gubernur Bali, Wayan Koster akan mengawal seluruh proses. Termasuk mengadakan pertemuan dengan Bappeda dan Dinas Pertanian se-Bali untuk memetakan produk-produk pertanian yang ada di Provinsi Bali. Hal ini dikarenakan irradiator gamma ini cakupannya tidak hanya Bali saja. Untuk pengawetan buah-buahan tidak menutup kemungkinan juga produk yang berasal dari luar Bali bisa masuk, pungkas Sumiarta.

Pekab Buleleng mengajukan proposal sejumlah Rp150 miliar untuk pembangunan irradiator gamma ini kepada BATAN. Pengajuan proposal ini juga terkait dengan perjanjian Pekab Buleleng dengan BATAN yang telah ditandatangani beberapa waktu yang lalu. Nantinya, BATAN juga akan mengawal seluruh proses yang masuk. ■ira